

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENAWARAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI
SUMATERA
(STUDI KASUS TAHUN 2013- 2015)**

Ira Meike Andariyani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau, Indonesia

meike.dawarman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada menganalisis Pengaruh suku bunga, DPK, CAR, NPL dan Permintaan Kredit terhadap penawaran kredit di Sumatera. Data yang digunakan seri waktu (I tahun Semester 2013 - II tahun Kuartal 2015). Artikel ini menggunakan model persamaan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial, dana pihak ketiga memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran kredit di Sumatera, CAR secara parsial juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera, NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit, tingkat suku bunga pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Sementara permintaan kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Jika DPK meningkat maka penawaran kredit juga ikut meningkat. Sedangkan apabila NPL dan CAR meningkat maka Jumlah penawaran kredit akan menurun. Beda halnya dengan tingkat suku bunga, jika meningkat maka tingkat penawaran kredit juga akan meningkat. Sedangkan kenaikan permintaan kredit ini tidak akan berpengaruh pada penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut

Kata Kunci: Penawaran Kredit; Kinerja keuangan

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the Influence of interest rates, DPK, CAR, NPL and Credit Demand on credit deals in Sumatra. The data used in time series (in the first half of 2013 - the second quarter of 2015). This article uses the model equations Bergamda Regression Analysis. The study concluded Partially, third party funds have significant and positive impact on credit supply in Sumatra, CAR partially also have a negative influence and significant impact on credit supply in rural banks in Sumatra, NPL influence significantly and negatively affect credit supply, the level of the loan interest rate is partially significant effect on the supply of credit to the rural banks in Sumatra. While the demand for credit has no significant effect and positive impact on credit supply in rural banks in Sumatra. If deposits increased the supply of credit also increased. Whereas if the NPL and CAR increased the amount of credit supply will decrease. Unlike the case with the interest rate, if it increases the level of credit supply will also increase. The increase in credit Request was not going to affect the supply of credit at the Rural Bank

Keywords : Credit Supply; Financial performance

Detail Artikel :

Diterima : 22 Maret 2017

Disetujui : 30 Oktober 2017

[DOI :10.22216/jbe.v3i1.1923](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.1923)

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. BPR sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Oleh karena itu sudah saatnya untuk menempatkan sektor informal (seperti petani kecil di pedesaan, pedagang di pasar-pasar tradisional, penjual rokok dan pedagang warung kelontong) di barisan terdepan dalam penetapan kebijakan Bank Indonesia (*Putting the Last First*). Terkait dengan hal tersebut, serta dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan sektor informal, peran dan kontribusi BPR sebagai ujung tombak lembaga keuangan daerah dalam pembiayaan sektor informal tentunya menjadi sangat penting. BPR dianggap yang paling dekat dan paling mengetahui nasabahnya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (Bramantyo & Ronny, 2007).

Persaingan bisnis di bidang perbankan yang nampak akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran kredit. Dimana masyarakat yang ingin melakukan usaha masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, dan secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, dan persaingan pasar. Permodalan nampaknya menjadi alasan yang klasik yang menghadang perkembangan usaha masyarakat Indonesia. Kebanyakan pelaku bisnis memutar usahanya dengan mengandalkan usahanya dengan modal sendiri. Ada pula sebagian kecil yang berusaha menambah modalnya dengan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga non bank (Saptono dan Widiyatmanta, 2007).

Sumatera merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa propinsi. Dimana daerah-daerah yang ada di Sumatera didominasi oleh usaha mikro dan kecil (UMK) dan didukung oleh faktor sosial budaya masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif tinggi. Adanya kebijakan pengembangan UMK yang terencana akan memberikan manfaat yang maksimum terhadap pembangunan ekonomi daerah seperti penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa, pemerataan pembangunan, dan alih teknologi. Adanya lembaga keuangan lokal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung mempercepat pengembangan UMK di daerah. Lembaga keuangan lokal yang telah banyak berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi-provinsi yang ada di Sumatera adalah lembaga keuangan dalam bentuk Bank.

Menurut Perry Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Berikut ini disajikan data penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), tingkat suku bunga pinjaman, dan Permintaan kredit di Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penawaran Kredit,DPK,CAR,NPL, Tingkat Suku Bunga dan Permintaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera tahun 2015

No	Propinsi	Penawaran (Ribu Rupiah)	DPK (Ribu Rupiah)	CAR (%)	NPL (%)	r (%)	Permintaan (Ribu Rupiah)
1	Nanggro Aceh Darussalam	133.922.956	111.537.566	54,92 %	9,34 %	15,01	211.732.134
2	Sumatera Utara	972.512.113	428.322.277	18,58 %	7,74 %	15,26	1.126.282.812
3	Sumatera Barat	1.213.813.476	1.102.639.205	18,95 %	8,15 %	14,56	1.377.163.090
4	Riau	964.369.840	853.938.991	25,96 %	12,95 %	15,53	1.188.851.124
5	Jambi	612.388.797	572.778.077	25,21 %	15,81 %	15,01	742.956.992
6	Kep. Riau	4.244.911.120	3.982.078.004	14,85 %	2,83 %	15,96	4.770.413.524
7	Sumatera Selatan	892.554.730	730.933.062	38,79 %	12,41 %	16,36	1.173.947.116
8	Bengkulu	48.387.039	44.149.440	32,86 %	9,43 %	16,56	62.037.610
9	Kep. Bangka Belitung	97.365.438	92.587.127	19,66 %	13,01 %	15,86	108.204.352
10	Lampung	7.433.315.626	4.361.537.949	26,20 %	1,63 %	15,45	8.667.621.722

Data penawaran, DPK, CAR, NPL, suku bunga pinjaman dan permintaan atas kredit di Bank Perkreditan rakyat yang ada di Sumatera tahun 2015. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Dana pihak ketiga (DPK) mengalami fluktuasi yang juga diiringi oleh penawaran atas kredit. Dimana DPK sangat mempengaruhi akan penawaran kredit, karena sumber dana yang digunakan dalam penyaluran kredit sebagian besar berasal dari DPK. Namun demikian, apabila dicermati dengan seksama terdapat fenomena – fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada tabel 1 dilihat bahwa Provinsi Nanggro Aceh Darussalam memiliki memiliki perbandingan yang sangat jauh antara penawaran kredit dengan permintaan kredit yaitu sebesar 63,25% dimana jumlah kredit yang ditawarkan sebesar Rp. 133.922.956 (dalam ribuan) sedangkan permintaan kredit yang terjadi sebesar Rp. 211.732.134 (dalam ribuan) Dimana persentase pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit adalah sebesar 83,23 % sedangkan menurut Dendrawijaya (2005) Dana-dana yang dihimpun oleh masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% sampai dengan 90%) dari dana yang dikelola oleh bank dalam bentuk kredit.

Sementara bila dilihat pada Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dilihat provinsi Nanggro Aceh Darusallam memiliki ratio CAR paling tinggi yaitu 54,92% sementara pada sisi penawaran kredit malah kecil yaitu sebesar Rp. 133.922.956 (dalam ribuan) bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Sumatera. Sedangkan menurut Wibowo (2009) dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20% sampai dengan 25%. Berarti provinsi Nanggro Aceh Darusallam masih bisa memacu pertumbuhan kredit dengan ratio CAR yang dimiliki. Oleh karena itu permasalahan ini perlu dilakukan justifikasi melalui suatu penelitian.

Pada sisi Non Performing Loan (NPL), dapat dilihat bahwa provinsi Jambi memiliki ratio NPL yang cukup tinggi yaitu sebesar 15,81% sementara penawaran atas kredit cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 612.388.797 (dalam ribuan). Sedangkan menurut Sentausa (2009) besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya ratio NPL maka semakin tinggi pula masalah dalam

pengembalian dana kredit yang telah disalurkan kepada para debitur, karena dana tersebut juga merupakan dana yang dibutuhkan dalam penyaluran kredit. Sehingga permasalahan ini perlu dilakukan justifikasi melalui suatu penelitian.

Sementara pada tingkat suku bunga pinjaman di Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat suku bunga rendah tetapi jumlah penawaran atas kredit sangat besar yaitu Rp. 1.213.813.476 (dalam ribuan) dengan tingkat suku bunga memiliki tingkat suku 14,56% per tahun. Sedangkan seperti yang diketahui bahwa pihak perbankan tentunya memberikan tingkat bunga yang tinggi dengan jumlah kredit yang ditawarkan besar. Sehingga pihak bank memperoleh keuntungan yang besar karena pendapatan yang diperoleh oleh pihak perbankan berasal dari bunga kredit yang dibayarkan oleh pihak debitur kepada perbankan. Maka permasalahan ini perlu dilakukan justifikasi melalui suatu penelitian.

Permintaan kredit sama halnya dengan permintaan uang yang dapat dipandang sebagai teori tentang modal. Dimana kredit yang diminta oleh seorang nasabah kebanyakan digunakan untuk modal usaha. Akan tetapi, debitur tentunya juga memilih tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Selain itu, keadaan perekonomian di masing-masing provinsi yang ada di Pulau Sumatera juga mempengaruhi permintaan kredit. Karena dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang stabil akan meningkatkan kinerja UKM sehingga akses para debitur terhadap kredit perbankan juga semakin besar.

Pada sisi permintaan dan penawaran kredit dimana data ini merupakan keseimbangan atas kredit. Dimana dapat dilihat bahwa provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki jumlah penawaran dan permintaan atas kredit yang hampir seimbang, yaitu sebesar Rp. 97.365.438 (dalam ribuan) pada sisi penawaran kredit sementara pada sisi permintaan kredit adalah sebesar Rp. 108.204.352 (dalam ribuan). Dalam hal ini jumlah kredit yang terealisasi adalah sebesar 89,98% dari permintaan kredit yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan fenomena di atas untuk memahami permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dianalisis Penawaran dan permintaan terhadap kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sumatera (Studi Kasus Tahun 2013-2015)**”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan publikasi perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berbagai edisi. Data seluruh variabel yang akan diteliti ini dimulai dari Semester I tahun 2013 sampai dengan Semester II tahun 2015 pada provinsi-provinsi di Sumatera dengan jumlah data (n) adalah 60 periode

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti Laporan Perbankan Bank Indonesia.

3. Defenisi Operasional Variabel

- a. Penawaran Kredit (S_k) adalah jumlah dana yang ditawarkan oleh pihak perbankan kepada calon nasabah dalam bentuk kredit. Data Penawaran kredit yang digunakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam bentuk ribuan rupiah pertahun.
- b. Permintaan Kredit (D_k) adalah dana yang ingin dipinjam oleh individu yang digunakan untuk konsumsi, investasi ataupun untuk modal kerja. Data permintaan

kredit yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam ribuan rupiah pertahun.

- c. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat. Data DPK yang digunakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia) dan dinyatakan dalam Ribuan Rupiah pertahun
- d. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut. Data yang digunakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen pertahun.
- e. Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Data yang digunakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen pertahun.
- f. Suku Bunga Pinjaman (r) adalah biaya yang dapat dibayar barrower atas pinjaman yang diterima dan imbalan lender atas investasinya. Suku bunga pinjaman yang digunakan adalah suku bunga pinjaman riil. Data suku bunga pinjaman yang digunakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang telah diolah dan dinyatakan dalam persen pertahun

4. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera maka digunakan Analisa Regresi Linier Berganda. Uji F dipakai untuk membuktikan model yang dihasilkan dari hasil analisis regresi. Untuk menguji pengaruh variabel secara individu terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent dilakukan dengan uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kredit di Bank Perkreditan Rakyat

Tabel 2 menunjukkan indikator dalam penyaluran kredit, dimana indikator dalam penyaluran kredit berasal dari dana pihak ketiga dan kondisi internal dalam bank tersebut. Dimana besarnya rasio ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 2 Beberapa Indikator Penilaian Kesehatan Perbankan

Keterangan	Ketentuan Minimal Bank Indonesia
Dana Pihak Ketiga (DPK)	80persen - 90persen
Capital Adequacy Ratio (CAR)	8 persen - 30 persen
Non Performing Loan (NPL)	≤ 5persen
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	≤ 10,35 persen
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	≥ 81 persen
Return On Asset (ROA)	≥ 1,215 persen
Loan to Deposit Ratio (LDR)	≤ 94,75 persen
Cash Ratio	≥ 4,05 persen

Sumber: SK Dir BI No. 30/12/Kep/Dir

Adapun indikator penilaian kesehatan perbankan sangatlah mempengaruhi kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data untuk Regresi Linier Berganda sebagaimana yang terlihat pada tabel 3. Pengaruh dari masing-masing variabel terikat yang dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (J.Supranto, 2000)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Penawaran Kredit (dalam jutaan rupiah)
- X1 = Tingkat Suku Bunga (dalam persen pertahun)
- X2 = Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)
- X3 = Capital Adequacy Ratio (dalam persen)
- X4 = Permintaan Kredit (dalam jutaan rupiah)

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	41310.430	356198.979		.116	.008
r	3548.200	19882.267	.003	.178	.029
DPK	.100	.098	.067	1.021	.012
CAR	-3668.886	3717.012	-.019	-.987	.028
NPL	-9901.552	10035.148	-.022	-.987	.028
Dk	.798	.055	.910	14.538	.000

a. Dependent Variable: Sk

Tingkat suku bunga, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Permintaan Kredit dan Penawaran Kredit dengan sampel 60 periode, maka diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 41310,430 + 3548,200 X_1 + 0,100X_2 - 3668,886X_3 - 9901,552X_4 + 0,798X_5 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa apabila tingkat suku bunga, DPK, CAR, NPL dan permintaan kredit masing-masing sebesar 0 satuan maka besar Penawaran Kredit di Sumatera adalah sebesar 41310,430 satuan. Apabila tingkat suku bunga naik 1 satuan, maka penawaran kredit akan meningkat sebesar 3548,200 satuan. Apabila Dana Pihak Ketiga meningkat 1 satuan, maka penawaran kredit akan meningkat sebesar 0,100 satuan. Apabila Capital Adequacy Ratio naik 1 satuan maka penawaran kredit akan turun sebesar 3668,886 satuan. Apabila Non Performing Loan naik 1 satuan maka penawaran kredit akan turun sebesar 9901,552 satuan. Apabila Permintaan Kredit meningkat 1 satuan maka penawaran kredit juga akan meningkat sebesar 0,798 satuan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dengan uji t-stat ini digunakan untuk menguji pengaruh varabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Ikhtisar Hasil Pengujian Uji t-Stat

Variabel	Koefisien	Standar Error	T-stat	Sig
R	3548,200	19882,267	0,178	0,029
DPK	0,100	0,098	1,021	0,012
CAR	-3668,886	3717,012	-0,987	0,028
NPL	-9901,552	10035,148	-0,987	0,028
Dk	0,798	0,055	14,538	0,000

R Square =0,985
F =692,755
Sig = 0,000

Bila dilihat secara parsial dari hasil estimasi persamaan penawaran kredit menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempengaruhi penawaran kredit secara signifikan dan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} Dana Pihak Ketiga sebesar 1,021. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel eksogen) atau $60-4-1 = 54$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) diperoleh nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,005. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,021 < 2,005$) dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar (0,012) berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit. Arah pengaruh dana pihak ketiga terhadap penawaran kredit adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,100. Artinya apabila dana pihak ketiga meningkat sebesar 1 satu satuan maka penawaran kredit akan meningkat sebesar 0,100 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

CAR mempengaruhi penawaran kredit secara signifikan dan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $-t_{hitung}$ CAR sebesar -0,987. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,005. Oleh karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,987 < -2,005$) dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar (0,028) berada dibawah 0,05. Maka secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit. Arah pengaruh CAR terhadap penawaran kredit adalah negatif dengan koefisien estimasi sebesar -3668,886. Artinya apabila CAR meningkat sebesar 1 satu satuan maka penawaran kredit akan mengalami penurunan sebesar 3668,886 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

NPL mempengaruhi penawaran kredit secara signifikan dan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $-t_{hitung}$ NPL sebesar -0,987. Sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,005. Oleh karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,987 < -2,005$) dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar (0,028) berada dibawah 0,05. Maka secara parsial NPL berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit. Arah pengaruh NPL terhadap penawaran kredit adalah negatif dengan koefisien estimasi sebesar -9901,552. Artinya apabila NPL meningkat sebesar 1 satu satuan maka penawaran kredit akan mengalami penurunan sebesar 9901,552 satu satuan dengan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Tingkat suku bunga pinjaman mempengaruhi penawaran kredit secara positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} tingkat suku bunga pinjaman sebesar 0,178. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,005. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,178 < 2,005$) maka secara parsial tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit. Arah pengaruh Tingkat suku bunga terhadap penawaran kredit adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 3548,200. Artinya apabila tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 satu satuan maka penawaran kredit akan meningkat sebesar 3548,200 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Sementara itu, permintaan kredit mempengaruhi penawaran kredit secara tidak signifikan dan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} permintaan kredit sebesar 14,538 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,005. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,538 > 2,005$) maka secara parsial permintaan kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran kredit. Hal ini berarti permintaan kredit tidak mempengaruhi jumlah penawaran kredit. Arah pengaruh permintaan kredit terhadap penawaran kredit adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0,798. Artinya apabila permintaan kredit meningkat sebesar 1 satu satuan maka penawaran kredit akan meningkat sebesar 0,798 satu satuan dengan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Simultan ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.186	5	4.372	692.755	.000 ^a
	Residual	3.408	54	6.311		
	Total	2.220	59			

a. Predictors: (Constant), Dk, r, CAR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Sk

Berdasarkan hasil estimasi pada persamaan penawaran kredit secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 692,755. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen, $\alpha = 0,05$, df_1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df_2 (n-k-1) atau 60-4-1 = 55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel eksogen), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,38. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (692,755 > 2,38) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dana pihak ketiga, CAR, NPL, tingkat suku bunga dan permintaan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang berarti kemampuan variabel-variabel independen, dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2007)

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.983	2.51223

a. Predictors: (Constant), Dk, r, CAR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: Sk

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebesar 0,99 artinya proporsi variabel independen dapat menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependent adalah sebesar 99% sedangkan sisanya 1% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terasuk kedalam model penelitian ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, Tingkat Suku Bunga dan Permintaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera

Dana pihak ketiga, CAR, NPL, tingkat suku bunga pinjaman dan permintaan kredit berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera. Secara parsial, dana pihak ketiga memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran kredit di Sumatera. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara dana pihak ketiga terhadap penawaran kredit mengindikasikan bahwa penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera ditentukan oleh dana pihak ketiga. Apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penawaran kredit juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan dana pihak ketiga berarti telah terjadi kesejahteraan

masyarakat di Sumatera sehingga kelebihan uang yang ada pada masyarakat disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito pada bank perkreditan rakyat yang ada di daerah-daerah di Sumatera. Sebaliknya, apabila dana pihak ketiga mengalami penurunan maka penawaran akan kredit juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat sehingga keuangan yang ada di masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja dan tidak bisa menggunakan dana tersebut dalam bentuk lain misalnya tabungan dan deposito sehingga akan mengakibatkan menurunnya jumlah dana pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya, (2005) yang berpendapat bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana yang paling diandalkan untuk dikelola oleh Bank dalam bentuk kredit.

Kemudian, CAR secara parsial juga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera. Kenaikan rasio CAR menggambarkan bahwa masih banyak ketersediaan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Dimana suatu BPR dalam menyalurkan kreditnya memiliki ketentuan nilai CAR minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dimana bila rasio CAR suatu BPR masih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia, maka perbankan tersebut masih memiliki kemampuan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Hal ini berarti ketersediaan modal yang dinyatakan rasio CAR tersebut merupakan dana yang digunakan untuk menjamin kepercayaan masyarakat dalam hal menempatkan dananya di suatu BPR. Sebaliknya bila rasio CAR yang ada di suatu BPR tersebut lebih kecil dari ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka BPR tersebut harus menghentikan penyaluran kredit untuk sementara sampai kondisi rasio CAR dapat mencapai rasio minimum. Karena hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada BPR sehingga akan mengurangi jumlah dana yang tersedia di suatu BPR. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2009) yang berpendapat bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit, dimana rasio CAR diatas 20persen pihak perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun.

Selanjutnya, secara parsial NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit. Terjadinya kenaikan rasio NPL pada suatu perbankan menggambarkan bahwa banyaknya terdapat permasalahan pada pengembalian kredit di Bank Perkreditan Rakyat. Dimana Bank Perkreditan Rakyat dalam penyaluran kreditnya sangat dipengaruhi pada masalah pengembalian dana yang telah diberikan kepada debitur. Hal ini berarti dana yang disetor oleh para debitur dalam hal angsuran kredit merupakan dana yang juga akan digunakan oleh BPR tersebut dalam menyalurkan kredit. Oleh sebab itu, rasio NPL tentunya sangat mempengaruhi dalam hal penyaluran kredit. Akan tetapi apabila suatu BPR memiliki rasio NPL dibawah ketentuan Bank Indonesia maka BPR tersebut dikategorikan sebagai BPR yang sehat dan memiliki kemampuan dalam menyalurkan kredit yang lebih banyak dalam menyalurkan kredit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sentosa (2009) yang berpendapat bahwa besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Disamping itu, tingkat suku bunga pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Dimana peningkatan tingkat suku bunga akan menyebabkan peningkatan jumlah penawaran kredit dan sebaliknya.

Lain halnya dengan permintaan kredit, dimana permintaan kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Kenaikan permintaan kredit ini tidak akan berpengaruh pada penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Maksudnya apabila permintaan kredit mengalami peningkatan sementara penawaran akan kredit tidak meningkat, maka kemungkinan tidak terpenuhinya permintaan kredit yang dibutuhkan oleh para debitur akan mengakibatkan debitur

tersebut lari ke Bank lain. Sehingga pihak bank yang tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam ketersediaan dana akan mengalami kerugian karena masyarakat tidak percaya pada pihak bank tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana yang dibutuhkan baik dana tersebut digunakan untuk modal usaha, investasi, maupun untuk konsumsi.

Hasil penelitian ini ada tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Billy, 2010). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera. Disamping itu tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera.

Hasil penelitian ini sesuai dengan model makroekonomi yang dikembangkan oleh Melitz dan Pardue (1973) dalam Deasy (2009). Dimana merumuskan model penawaran kredit $S_k = g(S, ic, ib, DB)$, selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi permintaan kredit oleh pihak perbankan yaitu dana pihak ketiga dan kondisi perbankan itu sendiri yang meliputi CAR, NPL, LDR). Terjadinya kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan penawaran akan kredit, selain itu dengan tingginya rasio CAR yang tinggi maka pihak perbankan tersebut dapat menyalurkan dana yang lebih banyak. Sehingga akan meningkatkan penawaran akan kredit. Selain itu besarnya NPL akan menyebabkan sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Lain halnya dengan tingkat suku bunga pinjaman dimana pada penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena tingkat suku bunga pinjaman yang diteliti merupakan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara pada permintaan kredit, dimana dengan meningkatnya permintaan kredit maka penawaran akan kredit juga harus ditingkatkan karena hal ini memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Begitu sebaliknya, terjadinya penurunan pada dana pihak ketiga, CAR, NPL, dan permintaan kredit maka akan mengurangi dalam penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera.

SIMPULAN

Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), tingkat suku bunga pinjaman dan permintaan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di Sumatera. Sementara itu, secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan permintaan kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit pada Bank perkreditan rakyat di Sumatera. Dengan arti kata terjadinya peningkatan atau kenaikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan permintaan kredit akan menyebabkan peningkatan terhadap penawaran kredit. Tetapi hal ini berbeda dengan Non Performing Loan, dimana bila terjadi penurunan pada Non Performing Loan maka akan menyebabkan peningkatan pada penawaran kredit. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan permintaan kredit akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap penawaran kredit. Begitu juga bila terjadi peningkatan pada Non Performing Loan, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pada penawaran kredit. Sementara itu, tingkat suku bunga pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera.

Pertumbuhan ekonomi, dan penawaran kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Disamping itu, secara parsial pertumbuhan ekonomi signifikan dan positif terhadap permintaan kredit pada

Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penawaran kredit maka permintaan akan kredit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi dan penawaran kredit maka permintaan akan kredit akan menurun pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia.2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta
- Billy, Arma Pratama. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009)*. MM Universitas Diponegoro.Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Darmawan,Komang.2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank* .Info Bank.Juli.18-21
- Dendrawijaya,Lukman.2005. *Manajemen Perbankan* .Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djohanputro,Bramantyo dan Ronny Kountur.2007,*Non Performing Loan(NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*.www.profi.or.id
- Desi, Arisandi.2009. *Analisis Faktor-Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia*.Tesis. Program Magister Manajemen Universitas Gunadarma. (Tidak Dipublikasikan)
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Saptono, dan Yuli Widyatmanya.2007, *Penerapan Sistem Kredit Kelompok Sebagai Alternatif Strategi Penyaluran Kredit Kepada Usaha Mikro*. www.profi.or.id
- Sentausa,Sentot A.2009. *Perbankan Minta BI Menpermudah Aturan*.Kompas.com
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI
- Wibowo, Muhammad Ghafur. 2009. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*.Yogyakarta : Biruni
www.bi.go.id (28 Desember 2016)